

**MEMBANGUN REALITAS PADA FILM FIKSI DENGAN BENTUK
MOCKUMENTARY DALAM PENYUTRADARAAN FILM "SEBUAH
WAWANCARA DENGAN BAPAK CHALIS GARJITO"**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana S-1(strata-satu)
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:
Muhammad Rifqi Ryanto
1810953032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :
**Membangun Realitas Pada Film Fiksi Dengan Bentuk Mockumentary Dalam
Penyutradaraan Film “Sebuah Wawancara Dengan Bapak Chalis Garjito”**

diajukan oleh **Muhammad Rifqi Ryanto**, NIM 1810953032, Program Studi S1 Film dan
Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia
Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji
Tugas Akhir pada tanggal **05 JUN 2025** dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIDN 0013037405

Pembimbing II/Anggota Penguji



Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIDN 0021088203

Cognate/Penguji Ahli



Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.
NIDN 0013056301

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T
NIP 19801016 200501 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP 19670203 199702 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rifqi Ryanto

NIM : 1810953032

Judul Skripsi : Membangun Realitas Pada Film Fiksi Dengan Bentuk
Mockumentary Dalam Penyutradaraan Film "Sebuah
Wawancara Dengan Bapak Chalis Garjito"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Mei 2025
Yang Menyatakan,



Muhammad Rifqi Ryanto
1810953032

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rifqi Ryanto

NIM : 1810953032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Membangun Realitas Pada Film Fiksi Dengan Bentuk Mockumentary Dalam Penyutradaraan Film “Sebuah Wawancara Dengan Bapak Chalis Garjito”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Mei 2025
Yang Menyatakan,



Muhammad Rifqi Ryanto
1810953032

LEMBAR PERSEMBAHAN

“The film is finished, but reality is not.”



Shōhei Imamura

Saya persembahkan untuk ibu dan ayah tercinta
Nailur Rochmah - Deni Yanto

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan berkatnya sehingga tugas akhir berjudul “Membangun Realitas Pada Film Fiksi Dengan Bentuk *Mockumentary* Dalam Penyutradaraan Film ‘Sebuah Wawancara Dengan Bapak Chalis Garjito’” dapat diselesaikan.

Tugas akhir diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan strata satu di Fakultas Seni Media Rekam Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir ini menggunakan bentuk *mockumentary* untuk membangun realitas pada film fiksi dalam film “Sebuah Wawancara Dengan Bapak Chalis Garjito”. Penulis menerima banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak selama proses penyusunan tugas akhir dan karya film pendek ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Nailur Rochmah dan Deni Yanto, atas dukungan materi dan moral serta doa yang selama ini senantiasa dipanjatkan.
2. Saudara kandung saya, Sarah Mayashavira dan Salsabila Maulida yang selama ini selalu mendukung dan membantu dalam semua keputusan yang penulis ambil.
3. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
5. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., selaku Ketua Jurusan Televisi.
6. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Televisi.

7. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada saya selama penulisan tugas akhir.
8. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada saya selama penulisan tugas akhir.
9. Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum., selaku Penguji Ahli yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada saya selama proses final penulisan tugas akhir.
10. Andri Nur Patrio, M.Sn., selaku dosen Wali saya yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan.
11. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
12. Teman-teman Cinemiscene yang selama ini senantiasa bersama penulis untuk membantu serta mendukung dalam proses penciptaan tugas akhir saya.
13. Rafi Tanjung atas dukungan, saran, eksplorasi, pembelajaran, dan semangatnya selama proses *development* karya film dan penulisan skripsi saya.
14. Giannina Trixie Lopian atas dukungan, saran, eksplorasi, pembelajaran, dan semangatnya yang tulus selama proses berkarya dan penulisan skripsi saya.
15. Ryank Dhea yang telah membantu dan memberikan semangat selama proses penciptaan karya seni ini.
16. Zidan Raja Situmorang, M. Fazrul Ghalib, Iqbal Keane Kembaren, Jae Khoirun Sirfefa, Ammar Roofiif, Guruh Nusantara, Wildan Habibie, M. Raflie

Maulana, Stefanus Bagaskara, Endri Setiawan, Sigi Mawa Abigail, Refael Surya, Fadhal Sidqi, Dea Dikari, Faris Al Farisi, Rizal Umami sebagai teman diskusi dalam penciptaan karya seni ini.

17. Kru dan Pemain produksi film “Sebuah Wawancara Dengan Bapak Chalis Garjito” atas semangatnya untuk mewujudkan film ini.

18. Teman-teman angkatan 2018 Program Studi Film dan Televisi yang membantu selama studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir penciptaan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan karya ini. Demikian kata pengantar ini, semoga karya ini dapat menginspirasi berbagai pihak untuk terus berkarya.

Yogyakarta, 21 Juni 2025

Muhammad Rifqi Ryanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Realitas.....	5
2. Film Fiksi.....	5
3. Film <i>Mockumentary</i>	6
4. Film Dokumenter.....	9
5. Penyutradaraan.....	10
6. <i>Visual Design</i>	12
7. <i>Sound Design</i>	15
8. <i>Performance Style</i>	16
9. <i>Editing Style</i>	17
B. Tinjauan Karya.....	19
1. A Man Vanishes.....	19
2. Senyap.....	21
3. Close-Up.....	23
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	26
A. Objek Penciptaan.....	26
1. Objek Material.....	26
2. Objek Formal.....	40
B. Metode Penciptaan.....	44
1. Konsep Karya.....	44
C. Proses Perwujudan Karya.....	57
1. Praproduksi.....	58
2. Produksi.....	65
3. Pascaproduksi.....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Ulasan Karya.....	69
1. <i>Visual Design</i>	69

2. <i>Performance Style</i>	85
3. <i>Sound Design</i>	87
4. <i>Editing Style</i>	89
B. Pembahasan Reflektif	92
BAB V PENUTUP	94
A. Simpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Mapping Kombinasi Fiksi Dan Dokumenter	7
Gambar 2. 2 Poster Film “A Man Vanishes” Sumber :	19
Gambar 2. 3 Screenshot film “A Man Vanishes”	20
Gambar 2. 4 Poster “Senyap”	21
Gambar 2. 5 Screenshot Film “Senyap”	22
Gambar 2. 6 Poster Film “Close-Up”	23
Gambar 2. 7 Screenshot Film “Close-Up”	24
Gambar 3. 1 Referensi Set	48
Gambar 3. 2 Foto Set Rumah Tinggal	49
Gambar 3. 3 Foto Set Rumah Lama	49
Gambar 3. 4 Foto Set Pemakaman	50
Gambar 3. 5 Storyboard “SWDBCG” Jarak Antar Karakter	55
Gambar 3. 6 Rapat Pra Produksi	59
Gambar 3. 7 <i>Casting</i> Karakter Chalis Garjito	59
Gambar 3. 8 <i>Casting</i> Karakter Rian	60
Gambar 3. 9 Reading Pemain	61
Gambar 3. 10 <i>Scouting</i> Lokasi Rumah Baru	62
Gambar 3. 12 <i>Scouting</i> Lokasi Rumah Lama	63
Gambar 3. 13 Recce	64
Gambar 3. 14 Rehearsal	65
Gambar 3. 15 Syuting Hari Pertama Set Pemakaman	66
Gambar 3. 16 Syuting Hari Pertama Set Mobil	66
Gambar 3. 17 Syuting Hari Pertama <i>Set</i> Rumah Lama	67
Gambar 3. 18 Syuting Hari Kedua <i>Set</i> RumahTinggal	67
Gambar 3. 19 Proses Editing	67
Gambar 4. 1 Movement Kamera Handheld	69
Gambar 4. 2 Movement Kamera Handheld Following	70
Gambar 4. 3 Static <i>Shot</i> Pada Scene 3	70
Gambar 4. 4 Static <i>Shot</i> Pada Scene 4	71
Gambar 4. 5 Static <i>Shot</i> Pada Scene 5	71
Gambar 4. 6 Komposisi Two <i>Shot</i>	72
Gambar 4. 7 Lighting Meneruskan Logika Cahaya	73
Gambar 4. 8 Fill Light Menjaga Kualitas Gambar	74
Gambar 4. 9 Memanfaatkan Available Light	75
Gambar 4. 10 Pencahayaan Set Rumah	76
Gambar 4. 11 Pencahayaan Scene 15	76
Gambar 4. 12 Available Light Dengan Terusan Cahaya Minim	77
Gambar 4. 13 Tata Artistik Set Rumah Tinggal	78
Gambar 4. 14 Tata Artistik Set Pemakaman	79
Gambar 4. 15 Tata Artistik Set Rumah Lama	79
Gambar 4. 16 Make Up Wajah Chalis	81
Gambar 4. 17 Make Up Wajah Rian	81
Gambar 4. 18 Make Up Wajah Rifki	82

Gambar 4. 19 Wardrobe Chalis	83
Gambar 4. 21 Wardrobe Rifki	85
Gambar 4. 22 J-Cut Transisi Scene 5 ke Scene 6	90
Gambar 4. 23 J-Cut Antar Shot	91
Gambar 4. 24 J-cut Antar Shot	91
Gambar 4. 25 Editing Long Take	92



DAFTAR TABEL

Table 1	Tiga Dimensi Karakter Chalis Garjito	38
Table 2	Tiga Dimensi Karakter Rian	39
Table 3	Tiga Dimensi Karakter Rifki	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Formulir I-VII Persyaratan Tugas Akhir
- Lampiran 2. Naskah Film “Sebuah Wawancara Dengan Bapak Chalis Garjito”
- Lampiran 3. Desain Produksi Film “Sebuah Wawancara Dengan Bapak Chalis Garjito”
- Lampiran 4. *Shotlist* dan *Photoboard* “Sebuah Wawancara Dengan Bapak Chalis Garjito”
- Lampiran 5. Desain Poster Film “Sebuah Wawancara Dengan Bapak Chalis Garjito”
- Lampiran 6. Desain Cover DVD Film “Sebuah Wawancara Dengan Bapak Chalis Garjito”
- Lampiran 7. Dokumentasi Sidang Skripsi
- Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Screening
- Lampiran 9. Resume *Screening*
- Lampiran 10. Desain Poster dan Undangan Screening
- Lampiran 11. Screenshot Publikasi Di Galeri Pandeng
- Lampiran 12. Screenshot Publikasi Di Media Sosial
- Lampiran 13. Screenshot Publikasi Film “Sebuah Wawancara Dengan Bapak Chalis Garjito”
- Lampiran 14. Dokumentasi Screening
- Lampiran 15. Daftar Tamu Screening

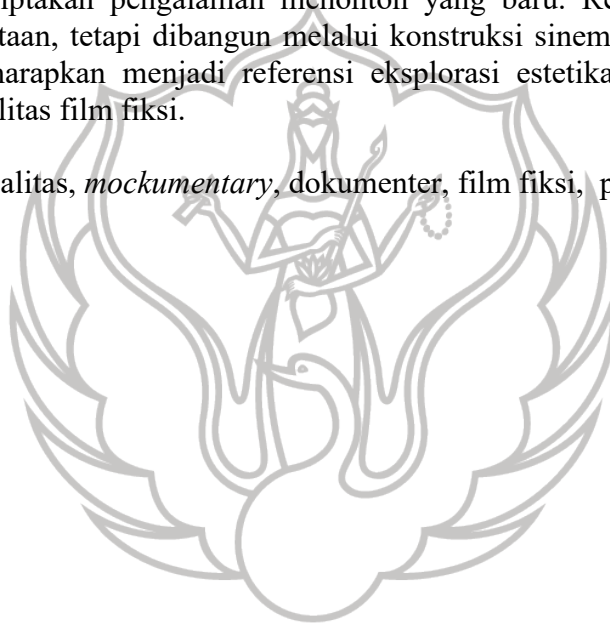
ABSTRAK

Film fiksi memiliki potensi untuk merepresentasikan realitas melalui pendekatan sinematik yang tepat. Skripsi ini bertujuan membangun realitas dalam film fiksi melalui bentuk *mockumentary*. Film “Sebuah Wawancara Dengan Bapak Chalis Garjito” mengisahkan dua anak yang membuat dokumenter tentang ayah mereka yang terjebak dalam penyesalan masa lalu, sebagai upaya memahami dan merekonstruksi hubungan emosional keluarga melalui tema kesepian, penyesalan, dan rekonsiliasi ayah-anak.

Penerapan *mockumentary* dilakukan melalui tahapan pra-produksi hingga pascaproduksi, dengan penggunaan elemen estetika seperti kamera handheld, mise-en-scène naturalistik, direct sound, improvisasi aktor, dan teknik overlap cut.

Hasilnya menunjukkan bahwa bentuk *mockumentary* dalam film fiksi mampu menciptakan pengalaman menonton yang baru. Realitas tidak sekadar meniru kenyataan, tetapi dibangun melalui konstruksi sinematik yang bermakna. Karya ini diharapkan menjadi referensi eksplorasi estetika dokumenter dalam penguatan realitas film fiksi.

Kata kunci: realitas, *mockumentary*, dokumenter, film fiksi, penyutradaraan



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film sebagai medium audio-visual memiliki kemampuan untuk merepresentasikan realitas. Namun, realitas dalam film bukanlah bentuk objektif dari kenyataan, melainkan hasil konstruksi sinematik yang dibentuk melalui elemen-elemen seperti sinematografi, tata cahaya, tata artistik, *make up & wardrobe*, akting, tata suara, dan editing. Film tidak sekadar mendokumentasikan kenyataan, tetapi membentuk persepsi penonton terhadap kenyataan tersebut. Realitas dalam film berusaha menciptakan pengalaman bagi penonton dengan menampilkan dunia yang terasa nyata, sehingga penonton dapat merasakan peristiwa dalam film seolah-olah benar-benar terjadi.

Film dokumenter, sejak awal perkembangannya, dikenal sebagai bentuk sinema yang menyajikan peristiwa nyata, tokoh nyata, dan ruang-ruang nyata. Tidak seperti film fiksi yang dibangun dari imajinasi dan rekayasa naratif, film dokumenter berangkat dari kenyataan faktual sebagai dasarnya. Dengan kata lain, film dokumenter menempatkan dirinya sebagai medium yang memiliki tanggung jawab representasi terhadap dunia yang benar-benar ada. Namun, dalam praktiknya, tidak ada film dokumenter yang sepenuhnya natural karena kamera tetap memilih, menyusun, dan mengarahkan. Celah inilah yang menjadi ruang munculnya bentuk-bentuk turunan seperti *mockumentary*, yang dengan sadar menggunakan gaya dokumenter untuk mengaburkan batas antara kenyataan dan fiksi. Justru dari pengaburan tersebut muncul potensi kreatif

untuk membangun realitas yang dipercaya, meskipun berasal dari rekayasa artistik.

Film *mockumentary* merupakan film fiksi yang sangat dekat dengan karakter dan konvensi dari genre dokumenter. Film ini erat kaitannya dengan upaya mengonstruksi fakta. *Mockumentary* memiliki intensi untuk memparodikan atau mengkritik asumsi dan ekspektasi penonton terhadap pemahaman suatu fakta dengan meniru perangkat dokumenter. Dalam pemahaman lain, film *mockumentary* mengharapkan penontonnya memahami sifat kefiksian cerita agar mereka dapat mengerti maksud yang disampaikan. Dengan meminjam elemen dokumenter, film *mockumentary* membingkai cerita fiksi ke dalam situasi yang terlihat dan terdengar seperti kehidupan nyata. Hal tersebut memungkinkan penonton merasakan kedekatan dan kepercayaan terhadap apa yang mereka saksikan, bahkan ketika secara rasional mereka menyadari bahwa cerita tersebut fiktif. Gaya pengambilan gambar yang tampak spontan dan tidak terencana, kesalahan teknis seperti gambar goyah atau framing yang tidak simetris, serta penggunaan dialog yang tampak tidak ditulis secara formal, digunakan sebagai alat untuk menciptakan ilusi dokumenter dalam ruang fiksi.

Film “Sebuah Wawancara Dengan Bapak Chalis Garjito” bercerita tentang dua orang anak, Rian dan Rifki yang membuat film dokumenter tentang ayahnya, Chalis, yang masih terpuruk setelah kematian istrinya di masa lalu untuk mengetahui kisah hidup sang ayah. Namun, dalam proses pembuatan film,

akhirnya mereka perlahan mulai memahami apa yang dirasakan Chalis, yang mengubah cara mereka memandang Bapak dan hubungan mereka.

Dalam film *Sebuah Wawancara Dengan Bapak Chalis Garjito*, pendekatan estetika dokumenter tidak digunakan untuk merekam kenyataan secara apa adanya, melainkan untuk membangun ilusi realitas yang terasa hidup dan dapat dipercaya. Film ini menggunakan elemen-elemen dokumenter seperti kamera *handheld*, pencahayaan natural, *ambient sound*, dan gaya akting naturalistik untuk menciptakan kesan seolah-olah peristiwa di dalamnya benar-benar terjadi. Film membawa penonton kepada cerita yang tampak nyata, meskipun secara sinematik telah dirancang untuk menyerupai realitas. Dengan demikian, ilusi realitas yang dihadirkan bukan hanya menjadi tiruan dunia nyata, melainkan sebuah perancangan sinematik yang menghadirkan pengalaman menonton yang baru.

B. Rumusan Penciptaan

Film “Sebuah Wawancara Dengan Bapak Chalis Garjito” merupakan film fiksi yang dibangun melalui pendekatan estetika dokumenter untuk mewujudkan film yang tampak seperti realitas. Perangkat estetika dokumenter yang digunakan seperti kamera *handheld*, teknik *following*, *mise-en-scene* naturalistik, pengadeganan natural, *direct sound recording*, serta *editing overlap cut*. Hal ini bertujuan agar unsur visual dan audio diarahkan seolah-olah terekam secara dokumenter dan bisa mendapatkan emosi serta rasa yang lebih nyata. Berdasarkan hal tersebut, penciptaan dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana pendekatan estetika dokumenter (kamera *handheld*, teknik

following, mise-en-scene naturalistik, pengadeganan natural, *direct sound recording*, serta *editing overlap cut*) dapat membangun kesan realitas pada film fiksi.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari penciptaan karya “Memperkuat realitas Film Fiksi Dengan Pendekatan Bentuk Dokumenter Dalam Penyutradaraan Film Berjudul "Sebuah Wawancara Dengan Bapak Chalis Garjito” yaitu:

1. Tujuan

- a. Menggunakan bentuk *mockumentary* untuk membangun realitas film fiksi.
- b. Menganalisa keefektifan penggunaan elemen-elemen *mockumentary* dapat membangun realitas pada film fiksi.

2. Manfaat

- a. Sebagai referensi tontonan bagi pembuat film yang ingin menggunakan pendekatan bentuk dokumenter untuk membangun realitas dalam film fiksi.
- b. Menambah pemahaman tentang efektifitas penggunaan pendekatan bentuk dokumenter untuk membangun realitas dalam film fiksi.